

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP  
KECENDERUNGAN PEMBERIAN OPINI *AUDIT GOING*  
*CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2015-2019)

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga  
Pahlawan Negara Untuk Memenuhi Syarat Gelar Sarjana Ekonomi



**Disusun Oleh :**

**ROSI AGUSTINA SULISTYO BUDHI**

**NIM. 1117 29593**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SEKOLAH TINGGI ILMU  
EKONOMI YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## SKRIPSI

### FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KECENDERUNGAN PEMBERIAN OPSI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

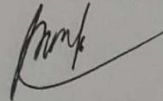
**ROSI AGUSTINA SULISTYO BUDHI**

No Induk Mahasiswa: 111729593

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 18 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

#### Susunan Tim Penguji:

Pembimbing 1



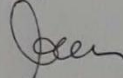
Nurofik, Dr., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing 2



Manggar Wulan Kusuma, SE., M.Si., Ak.

Penguji



Baldric Sifegar, Prof., Dr., M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 18 September 2021

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity*, reputasi auditor, dan *audit report lag* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Data untuk penelitian ini menggunakan data sekunder, populasi di dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Teknik Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 200. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji multikolinearitas, analisis regresi, uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *return on equity* dan reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sementara ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *return on assets*, *return on investment*, *debt to equity*, *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata kunci : *Return on Assets*, *Return On Equity*, *Debt To Equity*, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, *Audit Report Lag*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

This study aims to determine whether company growth, company size, return on assets, return on equity, debt to equity, auditor reputation, and audit report lag affect the provision of going concern audit opinions on manufacturing companies listed on the Stock Exchange Indonesia (IDX) in 2015-2019. The data for this study uses secondary data, the population in this study are companies listed on the IDX in 2015-2019. Sampling technique using purposive sampling technique. The sample is 40 manufacturing companies listed on the IDX in 2015-2019, so the research data analyzed are 200. Data analysis techniques used are descriptive statistics, multicollinearity test, regression analysis, hypothesis testing. The results of this study prove that return on equity and auditor reputation have an effect on going concern audit opinion, while company size, company growth, return on assets, return on investment, debt to equity, audit report lag have no effect on going concern audit opinion.

Keywords: Return on Assets, Return On Equity, Debt To Equity, Company Growth, Company Size, Auditor Reputation, Audit Report Lag.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## A. Pendahuluan

Berdasarkan SA 570 (2012), perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* berarti perusahaan tersebut tidak memiliki kebutuhan atau niat untuk melikuidasi bisnisnya. Dengan munculnya opini *going concern* pada laporan auditor mengindikasikan adanya pengevaluasian dari auditor berkaitan dengan resiko dari *auditee* tidak bisa bertahan dalam sebuah bisnis. Keberlangsungan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh bagaimana auditor menentukan opini *going concern*, maka sebelum auditor memberikan opini *going concern*, dalam mempertimbangkan kondisi perusahaan auditor harus berhati-hati. Ketika suatu perusahaan dianggap mampu untuk menjalankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan memberikan opini audit non *going concern*. Sebaliknya opini audit *going concern* akan diberikan oleh auditor ketika suatu perusahaan dianggap tidak mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Oleh karena itu, sebuah perusahaan membutuhkan seorang auditor independen untuk dapat mengaudit laporan keuangannya. Menurut IAI (2007) opini audit *going concern* adalah opini yang diberikan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya atau tidak. Ketika investor akan melakukan investasi, maka investor perlu memahami kondisi keuangan sebuah perusahaan tersebut, terutama yang menyangkut kelangsungan hidup sebuah perusahaan dan dapat menentukan keputusan investasi yang akan diambilnya. Hal ini membuat auditor akan bersikap hati-hati dalam menerbitkan opini audit *going concern*, dikarenakan opini audit *going concern* merupakan tanda adanya keraguan tentang kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Di dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengangkat topik ini karena opini audit *going concern* merupakan topik yang menarik. Hal ini dikarenakan pemberian opini audit *going concern* menyebabkan seorang auditor harus berhati-hati dalam mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Sikap kehati-hatian seorang auditor ini sangat penting dikarenakan opini *going concern*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

merupakan hal yang sensitif bagi perusahaan. Ketika mendapatkan penerbitan opini *going concern* maka perusahaan dapat dikatakan tidak mampu untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya oleh para investor. Sehingga besar kemungkinan investor akan menjual saham yang dimilikinya. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa faktor yang kemudian menjadi pertimbangan auditor untuk menentukan kondisi *going concern*. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis ingin mengangkat judul penelitian "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Pemberian Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur" (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). Pada penelitian ini akan melihat faktor-faktor penerbitan pendapat opini audit *going concern* yang dapat dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *audit report lag*, reputasi auditor, *return on assets* (ROA), *return on equity*, dan *debt to equity*.

## **B. Tinjauan Teori**

### **a. Teori Agensi**

Jensen dan Meckling (1976) mendeskripsikan bahwa hubungan keagenan adalah sebagai kontrak antara pemilik (*principal*) dengan pihak lain (*agent*), dimana prinsipal mengaitkan pihak lain yaitu agen untuk memberikan jasa atas nama prinsipal. Dalam hal ini yang dimaksud dengan *principal* adalah pemberi kerja yang memperkerjakan orang lain (*agent*).

### **b. Opini Audit *Going Concern***

Berdasarkan SA 570 (2012) perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kebutuhan atau niat untuk melikuidasi bisnisnya. Tujuan auditor dalam hal ini adalah untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang kesesuaian asumsi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Jika auditor menemukan adanya indikator bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan hidupnya, maka auditor akan membicarakan kepada

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

manajemen tentang rencana yang akan dilakukan manajemen untuk menghindari adanya opini audit *going concern*.

## c. Return On Assets

Horne dan Wachowicz (2005) menjelaskan bahwa *Return On Assets* atau ROA adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas secara keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aset yang sudah tersedia.

## d. Return On Equity

Kasmir (2014) menjelaskan *Return On Equity* atau ROE adalah rasio yang dapat digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal perusahaan. ROE juga dapat memperlihatkan tingkat kemampuan di sebuah perusahaan dengan menggunakan modalnya.

## e. Debt To Equity

Darsono dan Ashari (2015) menjelaskan bahwa *debt to equity* salah satu *leverage ratio* untuk memperlihatkan kemampuan di sebuah perusahaan dalam membayar hutang atau kewajiban jika perusahaan dilikuidasi. *Debt to equity* juga dapat diartikan menilai batasan di dalam sebuah perusahaan dalam meminjam dana.

## f. Pertumbuhan Perusahaan

Volume Usaha memperlihatkan kondisi seberapa baik sebuah perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungannya. Sebuah perusahaan memiliki rasio pertumbuhan laba positif mengarah mempunyai potensi untuk mendapatkan opini baik lebih besar

## g. Ukuran Perusahaan

Januarti dan Fitrianasari (2008) mengutarakan perusahaan dengan ukuran skala besar dengan pertumbuhan positif memberikan tanda bahwa ada kemungkinan untuk menjadi bangkrut skala kecil dan dapat dianggap mampu mempertahankan kelangsungan usaha.

## h. Reputasi Auditor

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Verdina dan Utama (2013) menyatakan bahwa reputasi auditor merupakan suatu pertanggungjawaban seorang auditor untuk melindungi kepercayaan publik dan melindungi nama baik auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat dimana auditor bekerja dengan memberikan opini sesuai dengan kondisi sebuah perusahaan yang sesungguhnya

## **i. Audit Report Lag**

*Audit report lag* dapat didefinisikan sebagai tenggang waktu penyelesaian laporan audit independen yang dapat dihitung berdasarkan total hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan audit independen atas laporan keuangan tahunan sebuah perusahaan sejak tanggal yang sudah tertera di dalam laporan audit independen (Ibrahim dan Raharja, 2014).

## **C. Pengembangan Hipotesis**

### **a. Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap Pemberian Opini *Audit Going Concern***

elania (2016) yang memberikan bukti empiris bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, dan juga penelitian yang dilakukan Kristina (2012) juga telah membuktikan bahwa return on assets berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, data dianalisis menggunakan kombinasi data *time series* dan *cross section*, berdasarkan penjelasan di atas, maka dibentuk hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu: H1: *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap pemberian opini *audit going concern*.

### **b. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern***

Sari (2012), telah membuktikan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap penerimaan audit *going concern*, dan juga penelitian yang dilakukan Susanto (2009) juga telah membuktikan bahwa ROE berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. berdasarkan penjelasan di atas, maka dibentuk hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu:



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H2: *Return On equity* berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

## c. Pengaruh *Debt to Equity* terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Astuti dan Irfana (2012) yang telah membuktikan bahwa rasio *debt to equity* sebagai variabel yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Praptitorini dan Januarti (2007), membuktikan bahwa rasio *debt to equity* berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dibentuk hipotesis keempat pada penelitian ini yaitu:

H3: *Debt to equity* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

## d. Pengaruh Volume Usaha terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Rudyawan dan Badera (2009) telah membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan dengan pertumbuhan positif memberikan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut semakin berkembang dan menghindari kecenderungan ke arah kebangkrutan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dibentuk hipotesis kelima pada penelitian ini yaitu:

H4: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

## e. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Mutchles (1985) telah membuktikan bahwa perusahaan yang lebih kecil akan berisiko menerima opini audit *going concern* daripada perusahaan yang besar. Hal ini mungkin dikarenakan auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan permasalahan keuangan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang dihadapinya dari pada perusahaan kecil. Maka semakin besar perusahaan akan semakin kecil kemungkinan menerima opini audit *going concern*. berdasarkan penjelasan di atas, maka dibentuk hipotesis keenam pada penelitian ini yaitu:

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

## **f. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern***

Dewi & Kusuma (2018) dan Krissindiaستی & Rasmini (2016) telah membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, Berdasarkan penjelasan di atas, maka dibentuk hipotesis ketujuh pada penelitian ini yaitu:

H6: Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

## **g. Pengaruh Audit Report Lag terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern***

Januarti dan Fitrianasari (2008) menyatakan bahwa audit *report lag* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Logisnya pihak yang sedang diaudit biasanya bermasalah jika audit *report lag* lama, tetapi faktanya opini audit *going concern* tidak dikeluarkan oleh auditor. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dibentuk hipotesis kedelapan pada penelitian ini yaitu:

H7: Audit *report lag* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

## **D. Metode Penelitian**

Suatu perusahaan jika *return on aseets* semakin besar maka semakin besar tingkat mendapatkan *profit* yang diperoleh suatu perusahaan dan semakin bagus keadaan perusahaan dari sudut pandang penggunaan aset (Sawir, 2005).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

*Rasio return on equity* dapat memperlihatkan tingkat keefisiensi di dalam menggunakan modal perusahaan sendiri. Jika nilai *return on equity* semakin tinggi maka semakin baik perusahaan jadi dapat diartikan keadaan suatu perusahaan akan semakin kuat dan keadaan sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

*Return on equity* dipakai untuk melihat total modal yang tersedia dari peminjam dengan pemilik perusahaan. Di dalam perusahaan yang baik tentunya memiliki kewajiban yang lebih rendah daripada ekuitas

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Widyantari (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan dapat mengindikasikan kapabilitas suatu perusahaan untuk mengawasi kelangsungan perusahaan. manajemen yang cakap di dalam menjalankan perusahaan dengan bagus dapat memperoleh hasil pertumbuhan berkepanjangan kemudian kelanjutan suatu perusahaan dapat tercapai.

Pertumbuhan Penjualan

$$= \frac{\text{Penjualan Bersih } t - \text{Penjualan Bersih } t - 1}{\text{Penjualan Bersih } t - 1}$$

Kemungkinan perusahaan mampu mempertahankan atau bangkrut dapat ditentukan dari ukuran perusahaannya besar ataupun kecil. Indikator untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan di dalam penelitian ini menggunakan total aset, dimana variabel ukurannya ditampilkan dalam logaritma natural, atas dasar sebaran dan nilai lebih besar daripada variabel lain, rumusnya adalah

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Reputasi auditor dianggap menggunakan variabel boneka (*dummy*), apabila auditor berasal dari kantor akuntan publik yang termasuk dalam the big 4

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(four) maka akan diberikan kode 1 dan apabila auditor berasal dari kantor akuntan publik non the big 4 (four) maka akan diberikan kode 0

Shabrina (2014) berpendapat bahwa audit *report lag* masuk di dalam karakteristik kualitatif yang wajib dilaksanakan dalam laporan keuangan karena bersifat relevan. Laporan *financial* dapat dikatakan tidak relevan dikarenakan saat melaporkan sebuah laporan *financial* tidak tepat pada waktunya sehingga dapat kehilangan manfaat untuk memerintah suatu keputusan yang akan diambil oleh pembuat laporan *financial* di dalam perusahaan.

## E. Hasil Penelitian

### a. Analisis Statistika Deskriptif

Uji statistika deskriptif merupakan pengujian data untuk melihat nilai *mean*, maksimum, minimum, dan standar deviasi pada data yang digunakan dalam penelitian

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	200	-116.03	822.90	13.4923	85.02185
UKURAN PERUSAHAAN	200	3.44	14.52	11.8334	2.33572
AUDIT REPORT LAG	200	16.00	331.00	86.7800	33.74277
REPUTASI AUDITOR	200	.00	1.00	.5250	.50063
ROA	200	-22.14	46.66	7.9845	10.56156
ROE	200	-45.29	160.99	15.5401	26.56272
DEBT TO EQUITY	200	.01	92.00	2.3714	7.78709
OPINI AUDIT GOING CONCERN	200	.00	1.00	.0600	.23808
Valid N (listwise)	200				

### b. Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.097	.105		.921	.358		
	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	-7.929E-5	.000	-.028	-.427	.670	.986	1.014
	UKURAN PERUSAHAAN	-.008	.007	-.075	-1.107	.270	.938	1.066
	AUDIT REPORT LAG	.001	.001	.204	2.840	.005	.843	1.186
	REPUTASI AUDITOR	-.084	.034	-.176	-2.469	.014	.852	1.174
	ROA	-.008	.003	-.347	-3.057	.003	.335	2.981
	ROE	.003	.001	.288	2.591	.010	.349	2.862
	DEBT TO EQUITY	-.001	.002	-.048	-.719	.473	.985	1.015

a. Dependent Variable: OPINI AUDIT GOING CONCERN

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dapat dilihat dari Tabel 4.4, nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,1$  dimiliki oleh seluruh variabel dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikoleniaritas.

## c. Pengujian Kelayakan Model Regresi

### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.179	8	.841

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan nilai statistik sebesar 4,179 dengan probabilitas signifikansi 0,841 yang nilainya diatas 0,5. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka ditarik sebuah kesimpulan bahwa model penelitian ini dapat diterima karena model dapat memperkirakan nilai kecocokan dengan data.

## d. Pengujian Model Fit

### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	53.703 <sup>a</sup>	.169	.464

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

nilai akhir *-2 log likelihood* sebesar 53,703, hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel independen dan dependen saling berkaitan. Nilai *R square* sebesar 0,464 yang berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 46,4%. Sisanya berasal dari variabel lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## e. Uji koefisien regresi

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	37.084	7	.000
	Block	37.084	7	.000
	Model	37.084	7	.000

nilai signifikansi adalah kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *audit report lag*, reputasi auditor, ROA, ROE, dan *debt to equity* mempengaruhi opini audit *going concern* sebesar 0,464.

## f. Pengujian Hipotesis

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	.001	.004	.057	1	.812	1.001	.994	1.008
	UKURAN PERUSAHAAN	-.199	.142	1.955	1	.162	.820	.620	1.083
	AUDIT REPORT LAG	.011	.007	2.549	1	.110	1.011	.997	1.025
	REPUTASI AUDITOR	-.3239281	19.196	.000	1	.995	.000	.000	.
	ROA	-.201	.080	6.301	1	.012	.818	.699	.957
	ROE	.012	.029	.172	1	.679	1.012	.956	1.072
	DEBT TO EQUITY	-.017	.098	.030	1	.862	.983	.811	1.192
	Constant	-.544	1.883	.084	1	.773	.580		

a. Variable(s) entered on step 1: PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT REPORT LAG, REPUTASI AUDITOR, ROA, ROE, DEBT TO EQUITY.

## F. Pembahasan Hipotesis

### a. Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

variabel ROA menunjukkan koefisien negatif sebesar 0,201 dengan nilai signifikansi 0,679. Nilai signifikansi pada H1 lebih kecil daripada 0,05 yang berarti hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### b. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

variabel ROE menunjukkan koefisien positif sebesar 0,012 dengan nilai signifikansi 0,679. Nilai signifikansi pada H2 lebih besar daripada 0,05 yang berarti hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### c. Pengaruh *Debt to Equity* terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

variabel *debt to equity* menunjukkan koefisien negatif sebesar 0,017 dengan nilai signifikansi 0,862. Nilai signifikansi pada H3 lebih besar daripada 0,05 yang berarti hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### d. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan koefisien positif sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi 0,812. Nilai signifikansi pada H4 lebih besar daripada 0,05 yang berarti hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **e. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern***

variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefisien negatif sebesar 0,199 dengan nilai signifikansi 0,162. Nilai signifikansi pada H5 lebih besar daripada 0,05 yang berarti hipotesis kelima pada penelitian ini ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

## **f. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern***

variabel reputasi auditor menunjukkan koefisien negatif sebesar 19,196 dengan nilai signifikansi 0,995. Nilai signifikansi pada H6 lebih besar daripada 0,05 yang berarti hipotesis keenam pada penelitian ini ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

## **g. Pengaruh Audit *Report Lag* terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern***

variabel audit report lag menunjukkan koefisien positif sebesar 0,011 dengan nilai signifikansi 0,110. Nilai signifikansi pada H7 lebih besar daripada 0,05 yang berarti hipotesis ketujuh pada penelitian ini ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel audit report lag tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

## **G. Kesimpulan**

1. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan pemberian opini audit *going concern*. Hasil ini menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang terus menunjukkan pertumbuhan yang positif cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak kepada prinsipal. Hal ini membuktikan bahwa auditor tidak perlu mempertimbangkan peningkatan maupun penurunan penjualan dalam memberikan opini *going concern*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Setyarno et al. (2006) dan Ramadhany (2004) yang



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan pemberian opini audit *going concern*. Hasil ini menyatakan bahwa Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, jika total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dalam mempertahankan hidupnya dalam waktu panjang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewayanto (2011) dan Saputra (2005) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. *Return on assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan pemberian opini audit *going concern*. Hasil ini menyatakan bahwa kemungkinan penerbitan opini audit *going concern* semakin besar ketika profitabilitas rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pradika (2017) dan Kurniawati dan Murti (2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
4. *Return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap kecenderungan pemberian opini audit *going concern*. Hasil ini menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas dapat mengindikasikan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba tinggi, jika perusahaan memiliki laba tinggi kesangsian terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan akan menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lutfi (2016) dan Sihombing (2017) yang membuktikan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
5. *Debt to equity* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan pemberian opini audit *going concern*. Hasil ini menyatakan bahwa sebuah kegagalan suatu perusahaan untuk membayar utang pokoknya tidak mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Azizah & Anisykurillah (2014)

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan Januarti & Fitriasaki (2008) yang membuktikan bahwa *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

6. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kecenderungan pemberian opini audit *going concern*. Hasil ini menyatakan bahwa reputasi auditor baik diharapkan memiliki tingkat profesional yang baik dan memiliki pengalaman yang baik pada penugasan audit sebelumnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Annisa (2013) dan Susanto (2010) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
7. Audit *report lag* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan pemberian opini audit *going concern*. Hasil ini menyatakan bahwa lamanya waktu yang dihabiskan auditor di dalam menyelesaikan auditnya tidak berpengaruh terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Januarti (2009) dan Fahmi (2015) yang membuktikan bahwa audit *report lag* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

## H. Keterbatasan

Keterbatasan di dalam penelitian ini adalah:

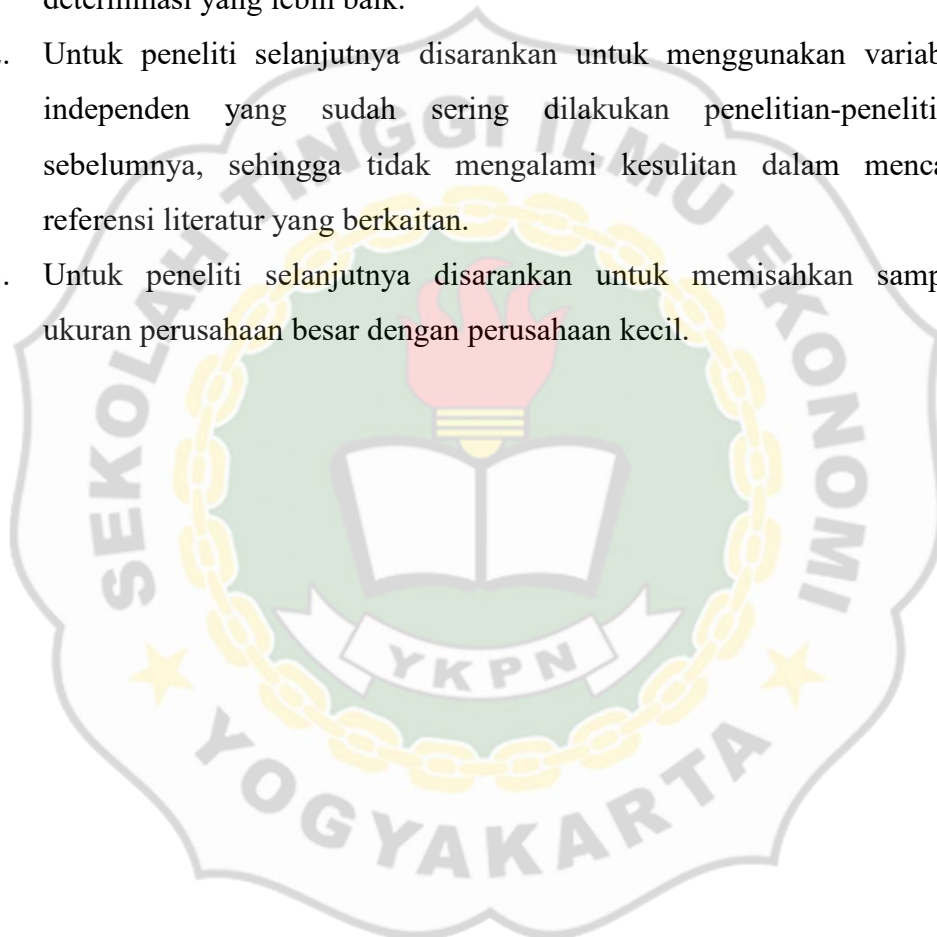
1. Jumlah variabel di dalam penelitian ini belum mencukupi atau relatif sedikit. Jumlah Variabel di dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan pengaruh pemberian opini audit *going concern*.
2. Referensi literatur yang berkaitan dengan *return on equity* sebagai variabel yang dipakai untuk mengetahui pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* ini masih jarang untuk dipakai, oleh karena itu masih sulit untuk ditemukan.
3. Di dalam penelitian ini tidak memisahkan sampel perusahaan dengan ukuran besar dan kecil sehingga hasil pengujiannya kurang akurat.

## I. Saran

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan keterbatasan yang sudah dijelaskan maka peneliti mampu mengajukan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel independen lain sehingga dapat memperoleh koefisien determinasi yang lebih baik.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel independen yang sudah sering dilakukan penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam mencari referensi literatur yang berkaitan.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memisahkan sampel ukuran perusahaan besar dengan perusahaan kecil.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Helfert, Erich. 1997. Teknis Analisis Keuangan: Petunjuk Praktik untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Abdul Rahman dan Baldrice Siregar. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin.
- Agnes Sawir. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Alfaizatul. Ulya. 2012. Opini Audit Going Concern: Analisis Opini Audit *going concern* Berdasarkan Faktor Keuangan dan Non Keuangan. Accounting Analisis Journal. Vol. 1 No. 1 Tahun 2012.
- Altman, Edward I. 1968. *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. In: The Journal of Finance, 22 (4), 589-609.
- Andi Kartika. 2012. Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Going concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. Mei 2012. Vol. 1, No. 1.
- Andri Dwi Oktavian. 2015. Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Dan Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Lq45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi (S1), Fakultas Ekonomi Unpas.
- Arga, Santoso Fajar dan Wedari Kusumaning Linda. 2007. Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Ging Concern. Fakultas Ekonomi UNIKA Soegipranata Semarang.
- Ariffandita Nuri Muttaqin. 2011. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *going concern*. Jurnal Akuntansi dan Auditing. Volume 7, Nomor 2, Tahun 2011.
- Asri Fajar Sari. 2012. Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian. Universitas Pandanaran, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 6. No. 1.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Bambang Riyanto. 2000. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat: Yogyakarta, BPFE.
- Barnes, P., & Huan, H. D. 1993. *The Auditor's Going Concern Decision: Some UK Evidence Concerning Independence And Competence*. Journal of Business Finance & Accounting. 20 (2). 213-228.
- Boynton. William C., Walter G. Kell., 1996. *Modern Auditing*. 6th Edition, New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Carslaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E., 1991. *An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand*. Accounting and Business Research, Vol. 22. No. 85. pp. 21-32.
- Cristina Widya Utami. 2006. Manajemen Ritel (Strategi dan Implementasi Ritel. Modern. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi.
- Darsono dan Ashari. 2010. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Size and and Audit Quality*. Agustus. P. 113-127. Journal of Accounting and Economics. (Desember) pp. 183-199.
- Doris Febriana dan Septarina Dania Sofianti. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profabilitas, Solvabilitas, Aktifitas dan Opini Audit *going concern* Tahun Sebelumnya Terhadap *Opini going concern*. Jurnal Imiah Dosen. Universitas Jember.
- Eduardus Tandelilin. 2002. Analisis investasi dan manajemen portofolio: Edisi 3. Yogyakarta : BPFJ.
- Eisenhardt, Kathleem. 1989. Agency Theory: An Assesment and Review. Academy of Management Review, 14. Hal 57-74.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horne V. James dan John M Wachowicz. 2005. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (*Fundamental of Financial Management*). Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani. Jakarta: Salemba Empat.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Ibrahim, Safira Pramestri & Raharja. 2014. Pengaruh Audit Lag, Rasio Leverage, Rasio Arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-11.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Edisi 2007. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Januarti, Indira dan Ella Fitrianasari. 2008. Analisis Rasio Keuangan Dan Rasio Non Keuangan Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Going Concern Pada Auditee (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ Tahun 2000-2005). *Jurnal Maksi, UNDIP Vol. 8 No 1: 43-58.*
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure.* *Journal of Financial Economics* 3. Hal 305-360.
- Junaidi dan Jogyanto Hartono. 2010. Non-Financial Factors In The Going-Concern Opinion. *Universitas Gajah Mada Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 2010, XXV (3).
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Kresna Suryaning Tyas (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015. *Simki-Economic* Vol. 02 No. 03 Tahun 2018 ISSN : 2599-0748.
- Lennox, C.S. 2001. *Going Concern Opinion in Failing Companies: Auditor Dependence and Opinion Shopping.* *Economic Dep.*, University of Brisbol. 2002. *Opinion Shopping and Audit Committees.* Working Paper Series. Hitotsubashi, Hongkong University.
- Mutchler, Jane F. 1984. Auditors' Perception of The Going-Concern Opinion Decision. *Auditing: A Journal of Practice and Theory.* Vol. 3, No. 2: 17-30.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Putra, A. S. 2012. Analisis Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Divisi Marketing dan Kredit PT. WOM Finance Cabang Depok. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Praptitorini, Januari. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. Simposium Nasional Akuntansi X.
- S. Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ke-4. Liberty: Yogyakarta.
- Solihah Wulandari. 2014. Analisis Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit going concern. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. 2004. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi VII, hal. 991-1002.
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman 1986. *Positive Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall.
- Widyantari, Ayu Putri. 2011. Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Universitas Udayana. Denpasar.